

# BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Volume. 39 No. 1

Februari 2011

Analisis Histologi Ginjal Ikan Baung ( <i>Hemibagrus Nemurus</i> ) Yang Terindikasi Pencemaran Di Perairan Sungai Kampar Provinsi Riau <b>Erlangga</b>	1-14
Dampak Pemberian Kredit Oleh Koperasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Koppemp) Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat <b>Eni Yulinda, Zulkarnaini dan Nofri Antoni</b>	15 - 23
Ikan-Ikan Air Tawar Dari Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau) <b>Chaidir P. Pulungan</b>	24 - 32
Manajemen Bengkel Mesin Kapal Perikanan Di Kota Dumai <b>Yoki Jiliansyah dan Muchtar Ahmad</b>	33 - 43
Pemetaan Kedalaman dan Pola Arus Pasang Surut Muara Sungai Masjid Dumai <b>Musrifin</b>	44-50
Respon Fisiologis Ikan Jambal Siam ( <i>Pangasius Hypophthalmus</i> ) Pada Suhu Pemeliharaan Yang Berbeda <b>Henni Syawal dan Yusni Ikhwan S</b>	51-57
Kemampuan Tumbuhan Air Sebagai Agen Fitoremediator Logam Berat Kromium (Cr) Yang Terdapat Pada Limbah Cair Industri Batik <b>Upit Ratna Puspita, Asrul Sahri Siregar dan Nuning Vita Hidayati</b>	58 - 64
Model Komunikasi Pembangunan Perikanan dalam Pemberdayaan Komunitas Nelayan Suku Duano di Propinsi Riau <b>Zulkarnain</b>	65 - 78
Perkembangan Kelimpahan Fitoplankton Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair <b>Niken Ayu Pamukas</b>	79-90
Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Ekstrak Daun Katuk ( <i>Saoropus androgenus (L.) Merr.</i> ) Terhadap Larva Udang <i>Artemia salina</i> : Potensi Fitofarmaka pada Ikan <b>Dvahruri Saniavasari. Wiranda .G. Piliang</b>	91 -100

Jurnal Penelitian	Volume. 39	No. 1	Halaman 1-100	Pekanbaru, Februari 2011	ISSN 126-4265
----------------------	------------	-------	------------------	-----------------------------	------------------

**Diterbitkan Oleh:**  
**HIMPUNAN ALUMNI**  
**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**  
**UNIVERSITAS RIAU**

## MANAJEMEN BENGKEL MESIN KAPAL PERIKANAN DI KOTA DUMAI

Oleh

Yoki Jiliansyah<sup>1)</sup> Muchtar Ahmad<sup>2)</sup>

Diterima tanggal: 23 Desember 2010 /Disetujui tanggal: 10 Februari 2011

### ABSTRACT

In order to find out the condition of fishery ship machine workshop management, problems and solutions, so as developing workshop management, survey had been held in three workshops in Dumai city on Juli 2007. Information and data are collected through interviews with fishery ship machine workshop owner, fishermen, worker and related person in this field. SWOT analysis and financial analysis are applied to digest the data as project evaluation to draw decision about its development strategy.

Workshop is a room building which is needed to earn a product including mechanical activities and fixing ship body parts. Workshop is functioned as a place to repair the ship machine. In the fishery ship machine workshop in Dumai city, some already have enough supporting equipment. However, a good workshop is a workshop which owns a complete tools and specialized technician to handle the ship repairment.

Based on the SWOT analysis of fishery ship machine workshop in Dumai which is in coordinate I, it can be developed with the strategy of grasping the opportunity available aggressively and expansively by using the power provided. Meanwhile the financial analysis in 20 % discount factor for 20 years calculation can be reached NPV, BCR, IRR and PPC that can be beneficial from the three fishery ship machine workshops in Dumai. Finally, the work of fishery ship machine workshop is deserve to be continued and should be developed, yet the business license matter and the workshop services should be managed well in future.

**Keywords:** *financial analysis, SWOT analysis, business license, workshop service.*

### PENDAHULUAN

Manajemen memegang peranan penting dalam mengurus dan mengembangkan bengkel mesin kapal perikanan. Untuk itu diperlukan suatu studi mengenai manajemen bengkel mesin kapal

perikanan, agar dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas manajemen bengkel mesin kapal perikanan tersebut.

Definisi bengkel yakni bilik bangunan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk termasuk aktivitas permesinan dan jentera. Menurut George R. Terry (*dalam* Sukarna, 1999) manajemen adalah

<sup>1)</sup> Pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan RI

<sup>2)</sup> Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui dan akan bersama-sama usaha orang lain. Di mana manajemen tersebut mampu merencanakan hingga mengevaluasi dari hasil yang telah dicapai. Manajemen yang optimal sangat terkait dengan berbagai aspek di antaranya aspek manajemen umum, tata letak, proses perbengkelan dan keadaan ruangan lingkungan.

Untuk itu diperlukan studi mengenai manajemen bengkel mesin kapal perikanan, agar suatu bengkel mesin kapal dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan fungsi dan aktivitas bengkel mesin kapal perikanan.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Bahan**

Bahan atau objek yang diteliti yakni tiga unit bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai yaitu Bengkel Anugrah Teknik (BAT), Usaha Bengkel Keluarga (UBK), dan Marine Station Workshop UNRI (MSW).

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu melakukan pengamatan langsung ke bengkel mesin kapal perikanan untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data-data tersebut kemudian ditabulasi, dirata-ratakan serta dimediankan sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis keuangan (NPV, BCR, IRR dan PPC)

Untuk melihat kemungkinan pengembangan bengkel mesin kapal perikanan, maka dilakukan analisis SWOT dengan menggunakan

kuadran. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (S; Kekuatan), *Weaknesses* (W; Kelemahan), *Opportunities* (O; Peluang) dan *Threats* (T; Ancaman). Analisis SWOT berfungsi untuk melihat dan mempelajari faktor yang menjadi kekuatan dengan kelemahan serta faktor-faktor yang merupakan peluang dan ancaman bagi pengembangan pengelolaan bengkel mesin kapal perikanan di Kota Dumai (Rangkuti, 1998).

Analisis keuangan yang dilakukan adalah dengan menghitung *net present value* (NPV), *benefit cost ratio* (BCR), *payback period of capital* (PPC) dan *internal rate of return* (IRR). Adapun cara menghitung analisisnya menggunakan formula Djamin (1984).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Bengkel Mesin Kapal Perikanan di Kota Dumai**

Dumai terletak di sepanjang pantai dan langsung berhadapan dengan samudera hindia. Bengkel mesin kapal perikanan yang terdapat di kota Dumai terletak dekat dengan perairan maka akan mempermudah dalam masalah perbaikan kapal. Bengkel kapal perikanan yang diamati terdiri dari tiga tempat yaitu :

Bengkel Anugrah Teknik (BAT) berdiri pada tahun 2001, sudah mendapat izin dari pemerintah daerah serta mempunyai surat izin tempat usaha dan tanda daftar industri dari pihak Disperindag. Lokasi bengkel berada di Jalan Kusuma Gang Antara Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. Pemilik bengkel sekaligus merupakan pengelola bengkel itu sendiri. Bengkel Anugrah Teknik ini lokasinya sangat dekat dengan PPI

kota Dumai tetapi tidak berada pada satu wilayah. Dari daerah pemukiman nelayan pun bengkel mesin kapal langsung berdekatan. Luas Bengkel Anugrah Teknik sekitar 240 m<sup>2</sup>.

Usaha Bengkel Keluarga (UBK) didirikan pada tanggal 7 Januari 2001. Bengkel ini berada tepat di dekat pelabuhan rakyat dan langsung berhadapan dengan Perairan Dumai, hutan bakau, jembatan pemisah antara Kelurahan Purnama dan Bangsal Aceh. Bengkel Mesin kapal perikanan ini terletak di Kelurahan Bangsal Aceh kecamatan Sungai Sembilan. Pemilik bengkel sekaligus merupakan pengelola bengkel. Luas lahan Usaha Bengkel Keluarga ini sekitar  $\pm$  45 m<sup>2</sup>, walaupun luas bengkelnya kecil tetapi para nelayan yang memerlukan jasa bisa langsung merapatkan kapalnya pada bengkel ini. Perairan yang berada di bawah bengkel ini langsung bisa dijadikan tempat garasi kapal-kapal kecil yang sedang menggunakan jasa bengkel.

Marine Station Workshop UNRI (MSW) didirikan pada bulan September 2005. Bengkel ini merupakan hasil kerja sama pihak UNRI dengan pihak masyarakat yang menjadi pengelola. Sedangkan pemiliknya adalah pihak Universitas Riau. Luas bengkel  $\pm$  150 m<sup>2</sup>. Bengkel berada di dalam kampus Universitas Riau Purnama Kecamatan Dumai Barat. Bengkel cukup jauh dari pemukiman nelayan tetapi sangat dekat dengan perairan laut Dumai.

### Unit Penangkapan

Berdasarkan hasil survey dan pendataan dari data sekunder jumlah armada pengguna kapal motor antara 1-5 GT yang terdapat di kota Dumai

bekisar 306 kapal. Dibandingkan dengan bengkel yang jumlahnya sangat sedikit menyebabkan nelayan mengalami kesusahan untuk memperbaiki kapal. Sedangkan armada perahu tanpa motor antara 1-5 GT bekisar 180 Kapal. Jumlah armada sebanyak 486 buah dan jumlah alat tangkap sebanyak 557 buah maka terjadi perbedaan. Perbedaan jumlah armada dan jumlah alat tangkap menunjukkan bahwa sebagian armada penangkapan memiliki satu atau lebih alat tangkap yang digunakan.

### Manajemen Umum

Manajemen adalah pengelolaan secara umum, yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*aktuating*) dan pengawasan (*controlling*). Fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Berjalannya fungsi manajemen tersebut tergantung kepada kualitas sumberdaya manusianya. Semakin baik kualitas sumberdaya manusianya maka fungsi manajemennya akan berjalan dengan baik karena dikelola oleh orang yang berkualitas.

Perencanaan (*Planning*) merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui bengkel mesin kapal perikanan dalam mencapai tujuan diinginkan. Secara umum perencanaan yang telah dibuat oleh bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai meliputi penambahan jenis fasilitas dan rencana mensosialisasikan bengkel mesin ini. Perencanaan yang telah ditetapkan Bengkel Anugrah Teknik (BAT) tidak begitu dipersiapkan. Bengkel mesin ini lebih fokus pada wilayah

sosialisasi bengkel untuk meningkatkan pendapatan. Sedangkan Usaha Bengkel Keluarga (UBK) merencanakan pengembangan bengkel mesin kapal perikanan dengan membuat asuransi bagi karyawan, pengambilan gaji karyawan lewat bank serta melakukan pembangunan bengkel mesin kapal yang permanen. Sedangkan rencana yang telah ditetapkan oleh Marine Station Workshop UNRI (MSW) hanya pada bertahannya bengkel mesin kapal perikanan ini dengan cara menggalakan sosialisasi bengkel pada masyarakat nelayan. Sosialisasi itu baik secara lisan maupun lewat tulisan berupa pamflet.

Konsep penyusunan struktur organisasi pada setiap bengkel memang sangat berbeda. Struktur ini disusun berdasarkan otoritas pemilik atau pengelola bengkel mesin kapal perikanan tersebut. Penyusunan organisasi dari ketiga bengkel ini yakni kepada bentuk line atau garis.

Bengkel Anugerah Teknik (BAT) dipimpin oleh seorang pemilik/ pengelola bengkel mesin kapal perikanan yang garis koordinasinya langsung ke empat karyawannya. Sifat otoriter yang diterapkan pengelola bengkel mesin kapal ini menyebabkan karyawannya hanya fokus pada pekerjaan yang diintruksikan pengelola saja. Bengkel kedua yakni Usaha Bengkel Keluarga (UBK) struktur organisasi yang dimiliki bengkel mesin kapal perikanan ini hampir sama dengan bengkel BAT. Akan tetapi jumlah karyawannya berjumlah lima orang yang dibagi langsung kerjanya berdasarkan bidang keahliannya. Sedangkan Marine Station Workshop UNRI

(MSW) merupakan kerjasama pihak UNRI dengan masyarakat. Struktur organisasi yang dimiliki bengkel mesin ini sangat bergantung pada komunikasi pihak UNRI dan pengelola.

Penggerakan sumberdaya manusia yang terdapat pada bengkel mesin kapal perikanan diukur dengan gaji dari hasil pendapatan yang diperoleh. Selain itu memberikan bonus sebesar Rp 200,000,- dilakukan jika pekerja melaksanakan tugas dengan sangat baik dan tekun. Hal ini merupakan motivasi bagi karyawan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Pergerakan dilakukan atas rencana yang telah ditetapkan dan kinerja yang berlangsung di bengkel mesin kapal perikanan.

Aktivitas yang dilakukan oleh karyawan selalu dilakukan pengawasan oleh pengelola, sebab dengan adanya pengawasan maka pekerjaan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Namun pengawasan tidak terus dilakukan selama kegiatan berlangsung. Sebab dengan berjalannya waktu maka pengalaman dan keahlian dari karyawan yang berkerja akan bertambah, sehingga dari tiap karyawan telah dapat mengontrol sendiri pekerjaan yang dilakukannya.

### **Administrasi**

Legalitas bengkel mesin kapal perikanan sangat penting dimiliki oleh setiap bengkel untuk menjalankan aktivitasnya. Setiap aktivitas yang dilakukan memiliki izin tertentu. Bengkel mesin kapal perikanan yang merupakan usaha harus memiliki surat izin untuk terus menjalankan usahanya. Adapun surat izin yang dimiliki oleh ketiga bengkel mesin kapal perikanan yang

ada di kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 1.

Dalam hal perizinan bengkel mesin kapal perikanan yang terdapat di kota Dumai belumlah melakukan

izin usaha dari Dinas Perikanan dan Kelautan. Akan Tetapi hanya meminta perizinan lewat pemerintah tempatan sebagai legalitas usaha.

Tabel 1. Izin Usaha yang dimiliki Bengkel Mesin kapal

No	Nama bengkel mesin kapal	Surat izin tempat usaha	Tanda daftar industri
1	Bengkel Anugrah Teknik (BAT)	Pemerintah Kota	Disprindag
2	Usaha Bengkel Keluarga (UBK)	Pihak Kecamatan	-
3	Marine Station Workshop UNRI (MSW)	Pihak Universitas/ Pihak Kelurahan	-

Administrasi operasional meliputi pendataan yang dilakukan pada saat aktivitas bengkel mesin kapal perikanan berjalan. Pencatatan data mesin kapal yang akan diperbaiki, bongkar pasang dan service mesin kapal perikanan. Pada saat kapal bersandar itu telah diketahui apa permasalahan yang terjadi pada kapal sehingga dapat dilakukan pekerjaan seoptimal mungkin dan teratur sesuai dengan jadwal yang sistematis. Administrasi operasional dapat berpengaruh pada pelayanan bengkel mesin kapal perikanan.

### Manajemen Operasional

Manajemen operasional bengkel mesin kapal perikanan telah dilaksanakan dengan baik dan teratur, sehingga kegiatan yang berlangsung di bengkel mesin kapal dapat berjalan dengan baik pula. Aktivitas yang dilakukan di bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai meliputi kedatangan kapal selanjutnya dilakukan identifikasi permasalahan kapal (perbaikan, bongkar pasang, service kapal) kemudian dilakukan penanganan sampai pada penyelesaian masalah administrasi bengkel hingga keberangkatan kapal. Pada Bengkel Anugrah Teknik (BAT) dan Marine

Station Workshop UNRI (MSW) aktivitas yang dilakukan dengan cara mesin tersebut di bawah ke bengkel atau karyawannya langsung turun ke kapal perikanan. Hal ini disebabkan bengkel tersebut tidak langsung berhadapan dengan perairan. Akan tetapi lain yang terjadi pada bengkel Usaha Bengkel Keluarga (UBK) aktivitasnya langsung karena bengkel berhadapan dengan perairan, jadi kapal dapat bersandar dan mesin dapat diangkat menggunakan alat pengangkat (*crane*).

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha, perputaran modal yang digunakan untuk memperoleh untung sebesar-besarnya merupakan prinsip yang harus dipegang sebuah perusahaan. Dalam kegiatan finansial tujuan bengkel mesin kapal perikanan adalah dengan menggunakan modal yang ada memberikan pelayanan sebaik-baiknya sehingga memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Sumber modal yang dipergunakan Bengkel Anugrah Teknik (BAT) sebagai investasi awal sebesar Rp 100.000.000,-. Selanjutnya modal awal Usaha

Bengkel Keluarga (UBK) sebagai investasi awal sebesar Rp 30.000.000,-. Sedangkan Bengkel Marine Station (MSW) modal awalnya bersumber dari pihak Universitas Riau. Dalam hal ini

pihak pengelola hanyalah melengkapi peralatan bengkel dan menjalankannya. Manajemen keuangan bengkel mesin kapal perikanan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Manajemen Keuangan Bengkel Mesin Kapal Perikanan

No	SUMBER	BAT	UBK	MSW
1.	Sumber modal	Modal Sendiri	Modal Sendiri	Modal kerjasama
2.	Pendapatan	Pemasangan Perbaikan Service	Pemasangan Perbaikan Service	Pemasangan Perbaikan Service
3.	Pengeluaran	Gaji karyawan Konsumsi Pemeliharaan Penyusutan Sumbangan	Gaji karyawan Konsumsi Pemeliharaan Penyusutan	Gaji karyawan Konsumsi Pemeliharaan Penyusutan
4.	Modal Kerja	Bangunan Peralatan Mesin bubut Mesin boat Scap Mesin las Mesin lampu M. Pemotong Kunci mesin Administrasi	Bangunan Peralatan Mesin boat Mesin las Mesin lampu M. Pemotong Kunci mesin Crane Administrasi	Bangunan Peralatan Mesin bubut Mesin boat Mesin las Mesin lampu M. Pemotong Kunci mesin Administrasi

**Analisis Keuangan (NPV, BCR, IRR dan PPC)**

Dari hasil yang telah dianalisis untuk bengkel BAT maka diketahui bahwa *net present value* untuk discount rate 20 % dan discount rate 25% masing-masing Rp

437,107,935,- dan Rp 352,215,302,-. Sedangkan nilai BCR adalah 1.75. Nilai IRR pada discount rate 20% adalah 45,7%. Sedangkan PPC adalah selama 9 bulan. Untuk lebih jelasnya nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai analisis finansial bengkel BAT

No	Perhitungan	Nilai	Keterangan
1.	NPV df 20%	Rp 437,107,935,-	Go project
	NPV df 25%	Rp 352,215,302,-	Go project
2.	BCR df 20%	1.75	BCR > 0 = go project
3.	IRR df 20%	45,7 %	-
4.	PPC	9 bulan	Lebih aman 1 tahun

Hasil yang telah dianalisis untuk bengkel UBK maka diketahui bahwa *net present value* untuk discount rate 20 % dan discount rate 25% masing-masing Rp 594,430,913,- dan Rp 466,339,264,-. Sedangkan nilai BCR adalah 2,02.

Nilai IRR pada discount rate 20% adalah 43,20 %. Sedangkan PPC adalah selama 2 bulan 18 hari. Untuk lebih jelasnya nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4. Tabel 4. Nilai analisis finansial bengkel UBK

No	Perhitungan	Nilai	Keterangan
1.	NPV df 20%	Rp 594,430,913,-	Go project
	NPV df 25%	Rp 466,339,264,-	Go project
2.	BCR df 20%	2.02	BCR > 0 = Go project
3.	IRR df 20%	43.20%	-
4.	PPC	2 bulan 18 hari	Lebih aman 3 bulan

Hasil yang telah dianalisis untuk bengkel MSW maka diketahui bahwa *net present value* untuk discount rate 20 % dan discount rate 25% masing-masing Rp 273,530,738,- dan Rp 169,143,826,-.

Sedangkan nilai BCR adalah 1.62. Nilai IRR pada discount rate 20% adalah 33,1%. Untuk lebih jelasnya nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai analisis finansial bengkel MSW

No	Perhitungan	Nilai	Keterangan
1.	NPV df 20%	Rp273,530,738,-	Go project
	NPV df 25%	Rp169,143,826,-	Go project
2.	BCR df 20%	1.62	BCR > 0 = go project
3.	IRR df 20%	33,1 %	-

### Manajemen Sumberdaya Manusia

Manajemen sumberdaya manusia sangat penting untuk pergerakan bengkel mesin kapal perikanan mencapai tujuan yang diharapkan. Sumberdaya manusia yang dipakai harus berkualitas sehingga akan memperlancar aktivitas yang berlangsung. Bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai telah memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan yang ada di Bengkel, sehingga untuk saat ini perekrutan karyawan tidak perlu. Kondisi pekerja dari setiap bengkel memang jumlahnya sangat sedikit, diatur berdasarkan bidangnya masing-masing. Pekerja dapat saja ditambah apabila bengkel mesin kapal perikanan sedang banyak yang melakukan service, pemasangan dan perbaikan tetapi sifatnya hanya sementara atau membantu pekerjaan yang lagi menumpuk. Pekerja yang seperti ini tidak dapat dikategorikan karyawan akan tetapi hasil kerja

mereka dihargai dengan bonus saja. Rata-rata karyawan yang terdapat dibengkel tersebut hanyalah tamatan SLTP dan SLTA, akan tetapi hal ini tidak berpengaruh pada usaha perbengkelan karena lebih bersifat kebiasaan dan keahlian.

Untuk kesejahteraan karyawan, bengkel mesin kapal telah memiliki kebijakan sendiri dengan memberikan santunan kepada karyawan yang dilanda kemalangan dan juga membayar upah sesuai dengan upah sekitar Rp 600.000,- – Rp1.000.000,-. Namun upah tersebut masih dinyatakan kurang oleh para pekerja mengingat biaya hidup yang tinggi di kota Dumai.

### STRATEGI PENGEMBANGAN BENGKEL MESIN KAPAL

Strategi pengembangan bengkel mesin kapal perikanan dilakukan dengan melihat faktor internal dan eksternalnya. Dari faktor internal dilihat kekuatan dan kelemahan bengkel mesin kapal

perikanan sedangkan faktor eksternal dilihat peluang dan ancamannya. Kemudian dari seluruh faktor tersebut akan muncul kesimpulan

hal-hal apa yang perlu diprioritaskan untuk pengembangan bengkel mesin kapal perikanan kedepan.

**Faktor Internal bengkel mesin kapal perikanan**

Tabel 6. Faktor internal bengkel mesin kapal perikanan di Kota Dumai

NO	HAL	BAT		UBK		MSW	
		S	W	S	W	S	W
<b>Manajemen</b>							
1.	Manajemen Umum	X	-	X	-	X	-
2.	Manajemen Administrasi	X	-	-	X	X	-
3.	Manajemen Operasional	X	-	X	-	-	X
4.	Manajemen Keuangan	-	X	-	X	-	X
5.	Manajemen Sumberdaya Manusia	X	-	-	X	X	-
<b>Sumber/ Modal Usaha</b>							
6.	Lahan	X	-	X	-	-	X
7.	Sumberdaya Manusia	X	-	-	X	X	-
8.	Fasilitas/Peralatan	-	X	-	X	-	X
<b>Budaya dan Kepemimpinan</b>							
9.	Etos Kerja	-	X	X	-	-	X
10.	Pemimpin	-	X	X	-	X	-
11.	Hubungan antar karyawan	-	X	X	-	X	-

**Faktor Eksternal bengkel mesin kapal perikanan**

Tabel 7. Faktor eksternal bengkel mesin kapal perikanan di Kota Dumai

NO	HAL	BAT		UBK		MSW	
		O	T	O	T	O	T
1.	Persaingan	X	-	X	-	X	-
2.	Kerjasama	-	X	-	X	X	-
3.	Pungutan liar, premanisme	-	X	-	X	-	X
4.	Peraturan pemerintah	X	-	-	X	-	X
5.	Perkembangan teknologi	-	X	X	-	-	X
6.	Perkembangan pengelolaan manajemen	X	-	X	-	X	-

Kedudukan strategis pengembangan bengkel mesin kapal perikanan menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses,*

*Opportunities, Threats*) yang berada di kota Dumai dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kedudukan strategis pengembangan bengkel mesin kapal

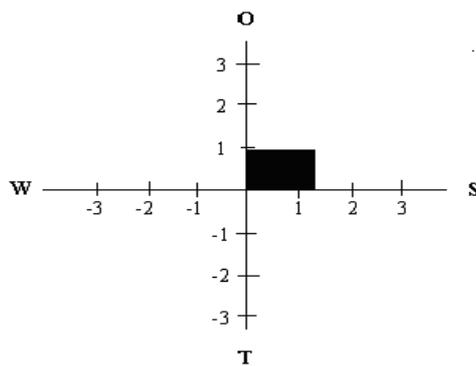
Faktor Bengkel	KEKUATAN	PELUANG
Bengkel BAT	1,52	1,00
Bengkel UBK	1,30	0,55
Bengkel MSW	1,00	1,30
Jumlah	3,82	2,85
Rata-rata	1,27	0,95

Dari ketiga bengkel diperoleh bahwa rata-rata bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai memiliki nilai faktor internal sebesar 1,27 dan

nilai faktor eksternal sebesar 0,95 sehingga dari nilai tersebut diketahui bahwa bengkel mesin kapal perikanan di Kota Dumai berada

pada kuadran pertama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 9 menunjukkan bahwa bengkel mesin kapal perikanan yang berada di kota Dumai berada pada kuadran I. Menurut Rangkuti (2006), suatu perusahaan yang berada pada kuadran I merupakan posisi yang sangat menguntungkan, karena dapat memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menguasai peluang yang ada. Adapun strategi yang diterapkan adalah secara agresif dan ekspansif memanfaatkan peluang dengan menggunakan kekuatan internal yang dimiliki bengkel mesin kapal perikanan.



Gambar 9. Diagram Strategi Pengembangan Bengkel Mesin Kapal Perikanan di Dumai

**KESIMPULAN**

Manajemen yang digunakan bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai masih bersifat keluarga karena bengkel mesin kapal perikanan berawal dari usaha keluarga yang dijalankan dengan cukup baik. Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha bengkel mesin kapal perikanan ini telah berjalan baik dengan satu tujuan yang telah ditetapkan pengelola.

Perencanaan untuk pengembangan pengelolaan bengkel

mesin kapal telah mulai dilakukan oleh ketiga bengkel kapal ini. Sistem pengorganisasian bengkel bersifat line dan pengelola memiliki hak otoriter. Pengarahan dan pengawasan selalu dilakukan oleh pengelola bengkel agar tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan. Ketiga bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai berada di kuadran I yang berarti bengkel mesin kapal perikanan memiliki kekuatan dan peluang untuk dikembangkan dengan strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki kemudian bergerak secara agresif dan ekspansif untuk merebut peluang kedepan.

Permasalahan yang dialami bengkel mesin kapal perikanan di kota Dumai yakni semakin berkurangnya pengguna jasa bengkel kapal. Untuk mengatasi hal tersebut maka harus dilakukan sosialisasi dan promosi bengkel mesin kapal perikanan. Melalui sosialisasi bengkel mesin kapal perikanan ini maka dapat ditingkatkan sistem pelayanan agar pengguna jasa bisa berlangganan nantinya dibengkel tersebut. Masalah keselamatan pekerja memanglah harus sangat diperhatikan dimana solusinya dengan ada jaminan asuransi keselamatan hidup dalam bekerja. Dalam hal ini ide yang telah direncanakan oleh usaha bengkel keluarga akan diterapkan dan diurus dalam waktu dekat. Bengkel anugrah teknik dan bengkel marine station akan melakukan juga asuransi terhadap para pekerja tetapi tidak dalam waktu dekat.

Permasalahan gaji merupakan masalah yang sangat mendasar pada motivasi kerja karyawan. Sehingga solusi yang diterapkan adalah lewat bonus-bonus dan biaya kemalangan

yang telah disiapkan oleh pengelola bengkel mesin kapal perikanan.

Fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan harus terus diperbaiki untuk mencapai tujuan bengkel mesin kapal perikanan. Pengelolaan manajemen bengkel mesin kapal perikanan yang baik akan dapat menghasilkan perkembangan bengkel yang sangat maju kedepannya.

Untuk melancarkan aktivitas yang dilakukan di bengkel mesin kapal perikanan hendaknya melegalkan usaha yang dilakukan dengan mendapatkan surat izin yang sama semua dari setiap bengkel. Sehingga aktivitas di bengkel tidak terhambat oleh birokrasi pemerintahan.

Disarankan dilakukan penelitian secara khusus tentang manajemen bengkel mesin kapal perikanan yang berkaitan dengan manajemen operasional atau manajemen administrasi, agar pembahasannya lebih spesifik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., 1978. Bunga Rampai Kapal Perikanan. Lembaga Penelitian Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.

\_\_\_\_\_. 1998. Manajemen Galangan Kapal. Laporan Penelitian. Laboratorium Kapal perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru.

\_\_\_\_\_. 2004. Galangan Kapal Kecil Sebagai Industri Kelautan. Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan.

Volume IX no II Juni 2004. Terubuk.

\_\_\_\_\_. 2004. Galangan Kapal Sebagai Industri Kelautan. Jurnal Perikanan dan Kelautan Volume IX no. 1 Juni 2004.

Assauri, S. 1980. Management Produksi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 247 hal.

Cahayani, A. 2005. Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Indeks. Jakarta.

Dirjen Perikanan. 1982. Manajemen Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Tegal. 25 Hal

Flippo, B. 1984. Management Personalia jilid I. Terjemahan Saud. Erlangga, Jakarta.

Gray, C., Simanjuntak, P., Sabur, L.K.dkk. 1997. Pengantar Evaluasi Proyek Edisi Kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Handoko, H. T. 1994. Manajemen 2 BPEE – Yogyakarta. Yogyakarta. 300 hal

Herujito, Y. M. 2001. Dasar-Dasar Manajemen. PT. Grasindo. Jakarta. 310 halaman.

<http://www.google.com/definisi/Bengkel/2007>

<http://www.yahoo.com/manajemen/Bengkel/Mesin/Kapal/Perikanan/Departemen>

- Kelautan & Perikanan Republik Indonesia/Juklak Pengelolaan UPMB/2003.
- Pane, A.R.P. 2005. Evaluasi Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau. Artikel ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau (tidak diterbitkan).
- Pounder, C. C., 1972. Marine Diesel Engine. Butterworth, London. 725 hal.
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sedarmayanti, 2001. Dasar-Dasar Pengetahuan Tantang Manajemen Perkantoran. Mandar Maju. Bandung.
- Terry, G. R. 1999. Azas-Azas Manajemen. Sukarna. Bandung. 45 halaman.